JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam
Vol. 04, Nomor 02, November 2023 P-ISSN: 27235785
DOI: Prefix 10.33853 E-ISSN: 2723-5777
http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/JM2PI

PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Awwalina Restu Fatihah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama
Email: awwalina25@gmail.com

Juliastuti
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Cendekia Abditama
Email: Juliastuti@uca.ac.id

Diterima : 20 September, 2023 Disetujui : 10 Oktober, 2023
Diterbitkan : 29 November, 2023

ABSTRACT
This study was conducted to determine the positive and significant influence between the variations in teaching teachers on the learning interests of class VI students in the subject of Akidah Akhlak at MI Nurul Falah Suradita Cisauk, Tangerang Regency. The research uses survey research methods. And the population in this study was class VI students and the sample used a random sampling technique of 51 students. The research approach uses a causal approach and the type of research, namely quantitative research. Based on the acquisition of a simple linear regression analysis test with the equation Y = 35,509 + 0.484 X. Regression coefficient of the Teacher Teaching Variation variable (X) is 0.484 meaning that if the teacher's teaching variation increases by 1%, then the interest in learning has increased by 0.484% and the coefficient is positive, meaning that the teacher teaching variation variable contributes positively to student learning interest. Then obtained the R Square test explained the magnitude of the influence of the variable X on Y, which is 0.149 = 14.9%. That is, the magnitude of the influence of variable X (variation in teaching teachers) on Y (student interest in learning) is 14.9%, the remaining 85.1% is influenced by other factors such as family factors, physical factors, and psychological factors

Keywords: Teacher Teaching Variations, Interest in Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang. Penelitian memakai metode penelitian survey. Dan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI dan sampel memakai teknik random sampling sebanyak 51 siswa. Pendekatan penelitian memakai pendekatan kausal dan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. "Berdasarkan perolehan uji analisis regresi linier sederhana dengan persamaan Y = 35.509 + 0,484 X. Koefisien regresi variabel Variasi Mengajar Guru (X) adalah 0,484 artinya apabila variasi mengajar guru mengalami peningkatan 1%, maka minat belajar mengalami peningkatan 0,484% dan koefisien bernilai positif, artinya variabel variasi mengajar guru berkontribusi positif terhadap minat belajar siswa. Lalu diperoleh uji R Square menjelaskan besar pengaruh dari variabel X terhadap Y, yaitu 0,149 = 14,9 %. Artinya, besarnya pengaruh variabel X (variasi mengajar guru) terhadap Y (minat belajar siswa) adalah sebesar 14,9%, sisanya sebesar 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor keluarga, faktor jasmaniah, dan faktor psikologi".

Kata kunci: *Variasi Mengajar Guru, Minat Belajar*

PENDAHULUAN

Dengan keadaan Indonesia yang saat ini masih dalam penanganan virus Covid 19, maka ada sebagian sekolah yang melakukan pembelajaran PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau biasa yang kita sebut dengan pembelajaran *daring*. Menurut temuan *Save The Children* dalam Dini Afrianti Efendi (2020) selama pandemi 40% orang tua menginformasikan bahwa minat belajar anak semakin turun. Tata Sudrajat sebagai *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, 70% penyebab anak kehilangan minat belajar yaitu rasa bosan dan terlalu banyak tugas, metode variasi mengajar yang dilakukan oleh gurunya sangat monoton yaitu hanya dengan memberika tugas melalui whatsapp ataupun menjelaskan secara online melalui aplikasi Zoom atau Google meet.

Dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada hari Kamis, 6 Januari 2022 dengan bapak Drs. Nasit Furqon selaku kepala sekolah MI Nurul Falah Suradita Cisauk mengatakan bahwa "*setiap guru berbeda-beda dalam melakukan variasi mengajarnya, salah satunya dengan variasi metode pembelajaran yang biasa dilakukan adalah ceramah dan praktik dan guru menggunakan variasi seperti variasi gaya mengajar, media dan bahan ajar juga beragam. Untuk pembelajaran agama disini gurunya lebih banyak menggunakan metode ceramah. Dan pembelajaran akidah itu adalah pembelajaran moral yang tertanam pada diri masing-masing siswa yang dimana gurupun tidak bisa mengamatinya secara langsung atau jelas*".

Menurut Kutsiyyah (2019) "terlebih lagi dalam mata pelajaran Akidah akhlak sebagai pembelajaran pembinaan moral bagi anak dan bersinggungan dengan implementasi perilaku secara langsung, maka sangat perlu sekali menggunakan variasi mengajar guru yang akan mempengaruhi minat peserta

didik dalam pelajaran Akidah akhlak sehingga siswa dengan senang mengimplementasikan ilmu yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari. Peran Akidah akhlak salah satunya yaitu menanamkan keyakinan Islam yang kuat, mempersiapkan, memahami, membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral Islam yang baik".

Adanya variasi mengajar yang guru lakukan, maka terwujudnya kondisi belajar yang kondusif dan minat belajar siswa yang nantinya akan membawa kepada keberhasilan belajar siswa. Menurut Moh. Uzer Usman dalam Darmadi (2017:310) berpendapat bahwa, "kondisi belajar mengajar yang efektif ialah adanya minat dan perhatian siswa selama belajar. Kemudian ia juga mengungkapkan, bahwa minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. sebaliknya tanpa minat, seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu".

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Variasi Mengajar

Menurut Mulyasa dalam Sutrisno (2019:195) menyatakan bahwa, "variasi mengajar merupakan suatu keahlian yang harus dikuasai oleh pendidik dengan cara mengubah bermacam-macam metode, media dan interaksi lainnya dengan maksud supaya siswa tidak bosan saat belajar dan siswa akan menjadi lebih giat dan rajin belajar".

Sedangkan Majid mengemukakan bahwa "mengajar adalah aktivitas guru dalam memperbarui strategi pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak monoton". Hamid Darmadi dalam Parnawi (2019:56) berpendapat bahwa, "kegiatan pembelajaran variasi mengacu pada perilaku guru, baik itu disengaja atau spontan, yang bertujuan supaya merangsang dan mengikat perhatian siswa saat pelajaran sedang berlangsung. Tujuan utama guru melakukan variasi mengajar adalah untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga konsentrasi mereka terjaga selama pelajaran berlangsung".

Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian variasi mengajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa variasi mengajar guru merupakan suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak bosan dan tetap terjaga fokusnya selama pelajaran berlangsung.

B. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Menurut Rahmah Johar (2021:149-151) menyebutkan bahwa variasi pembelajaran dapat dibagi atas dua kelompok, yaitu variasi

dalam gaya mengajar dan variasi media dan bahan ajar, dan pola interaksi.

1. Variasi Gaya Mengajar

Jenis variasi ini mencakup variasi suara, gerakan anggota badan, dan perpindahaan posisi guru dalam kelas. Bagi peserta didik variasi tersebut dipandang sebagai sesuatu yang antusias, lincah dan penuh semangat. Semua itu mempunyai kaitan dengan hasil belajar. Perilaku guru dalam mengajar akan bersifat dinamis dan menumbuhkan interaksi antara guru dan peserta didik, menarik perhatian peserta didik, memudahkan menerima materi, dan memberi stimulan. Variasi dalam gaya mengajar dibagi lagi dalam beberapa variasi, diantar lain :

a. Variasi Suara

"Suara guru bisa bervariasi dalam volume, nada, intonasi, dan kecepatan. Suara guru menyiratkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara pelan dengan siswa, atau berbicara secara tegas kepada siswa yang kurang perhatian".

b. Penekanan (*Focusing*)

"Tujuan *focusing* yaitu untuk mengutamakan perhatian siswa pada aspek yang penting atau aspek guru bisa memakai penekanan secara verbal, seperti contoh "Perhatikan baik-baik!". Penekanan semacam itu biasanya dipadukan dengan gerakan anggota tubuh yang dapat menunjukkan dengan jari atau memberi tanda papan tulis".

c. Pemberian Waktu (*Pausing*)

*"Pausin*g bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Pemberian waktu (*pausing)* dapat dilakukan dengan mengubah yang semulanya bersuara menjadi hening, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam. Bagi peserta didik pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawaban yang diberikan oleh guru agar jawabannya menjadi lengkap".

d. Kontak Pandang

"Apabila berinteraksi atau berbicara dengan peserta didik, semestinya pandangan guru tertuju ke seluruh kelas; melihat mata setiap peserta didik agar menciptakan hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian".

e. Gerakan Anggota Badan (*gesturing*)

"Gerak anggota badan seperti variasi dalam mimik, gerakan kepala dan tubuh adalah bagian terpenting dalam komunikasi. Hal ini dilakukan tidak hanya untuk mendapatkan perhatian, melainkan juga untuk memberikan maksud pembicaraan".

f. Pindah posisi

> "Dengan berpindah-pindah posisi guru dalam kelas membantu menarik perhatian peserta didik dan memperkuat kepribadian guru. Perpindahannya dapat dari depan ke belakang, kiri ke kanan, atau antar peserta didik yang semula di belakang menjadi ke samping".

2. Variasi Media dan Bahan Ajar

Setiap murid memiliki daya sensorik dan berbicara yang bervariasi baik pendengaran maupun visual. Adanya variasi penggunaan media ini, peserta didik yang memiliki kelemahan indera dapat teratasi, misalnya seorang guru terlebih dahulu dalam berbicara, setelah itu menulis di papan tulis, dan diteruskan dengan melihat contoh yang nyata. Maka variasi semacam itu bisa merangsang indera murid. Variasi media dan bahan ajar terdiri dari 3 komponen, yaitu :

a. Variasi media pandang; "pada variasi jenis ini dapat dikatakan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran tertentu sebagai alat komunikasi. Media cetak, media audio, media visual, dan media audio-visual adalah beberapa contoh dari variasi media ini". Manfaat menggunakan alat-alat tersebut secara lebih luas akan memiliki keuntungan, yakni :
   1) Membantu secara konkret konsep berpikir, dan mengurangi respons yang kurang bermanfaat;
   2) Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi;
   3) Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri peserta didik;
   4) Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film;
   5) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat lain;
   6) Menambah frekuensi kerja, lebih dalam, dan variasi belajar.
b. Variasi Media Dengar; "pada umumnya dalam proses belajar mengajar di kelas guru adalah alat utama dalam komunikasi. Terdapat sejumlah media dengar lainnya yang dapat dipakai untuk itu. Di antaranya ialah pembicaraan peserta didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, dan wawancara yang semua itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran".
c. Variasi Media Taktil; "keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajar adalah penggunaan media yang memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajar". Dalam hal ini guru melibatkan peserta didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model yang hasilnya dapat disebutkan sebagai "media taktil". Hal ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Contohnya, adalah membuat maket desa zaman Majapahit (dalam bidang sejarah) dan membuat model lapisan tanah (dalam bidang geografi).

3. Variasi Interaksi

Variasi yang dimaksud adalah "bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, dan aktivitas siswa. Pola interaksi dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat beragam. Penggunaan variasi ini dirancang untuk menghindari kebosanan serta untuk mengkondisikan situasi kelas demi kesuksesan siswa dalam meraih tujuan". Pola interaksi (gaya interaksi) dapat dijelaskan di bawah ini:

a. Pola guru dengan peserta didik; "komunikasi berperan menjadi aksi (satu arah)";
b. Pola guru-peserta didik-guru; "ada *feedback* untuk guru, tidak ada interaksi antar peserta didik (komunikasi berperan menjadi interaksi)";
c. Pola guru-peserta didik-peserta didik; "ada *feedback* untuk guru, siswa saling belajar dengan siswa lainnya";
d. Pola guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik; "interaksi optimal antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dan peserta didik (komunikasi sebagai transaksi, multiarah)"; dan
e. Pola melingkar; "setiap peserta didik mendapat bagian untuk menyatakan sambutan atau jawaban, siswa tidak diperbolehkan berbicara dua kali apabila ada siswa yang belum mendapat giliran".

C. Pengertian Minat

Menurut Hurlock dalam Sunarsih Wiwin (2020:8) menyatakan bahwa, "minat sebagai sumber motivasi untuk menunjukkan apa yang dilakukan seseorang ketika diberi kebebasan untuk memilih. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, mereka akan tertarik pada sesuatu itu, yang pada akhirnya mengarah pada kepuasan mereka".

Menurut Sardiman dalam Trygu (2021:21-24) menyatakan bahwa, "minat ialah suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang merasakan ciri-ciri atau makna sementara dari situasi yang berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya".

Menurut Tampubolon menyatakan bahwa "minat yaitu gabungan dari keinginan dan kemauan yang bisa berkembang jika ada motivasi". Sedangkan menurut Slameto, "minat ialah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh".

Dari penjelasan para ahli terkait tentang pengertian minat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat ialah rasa ketertarikan mengenai sesuatu hal tanpa dipaksa yang menciptakan rasa puas pada dirinya.

D. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang beraneka ragam karena kata belajar memiliki makna yang begitu luas dan mengandung beberapa unsur sehingga penafsiran belajar akan berbeda-beda setiap orang sesuai dengan teori-teori belajar yang dipahaminya.

Menurut Neviyani dalam Sariani (2021:1) menyatakan bahwa, "belajar ialah usaha mengontrol sesuatu yang baru dengan prasyarat penguasaan materi, keterampilan belajar, sarana dan prasarana belajar, kondisi diri dan lingkungan belajar peserta didik".

Daryanto dalam Setiawan (2017:2) menyatakan bahwa, "belajar adalah usaha seseorang untuk mencapai perubahan perilaku yang baru secara utuh, sebagai hasil dari pengalamannya yang berhubungan dengan lingkungan".

Belajar menurut M. Ngalim Purwanto yaitu "suatu peralihan yang sifatnya internal dan relatif mantap dalam perilaku melalui latihan atau pengalaman yang berkaitan dengan aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis".

Sedangkan Winaputra mengemukakan bahwa belajar ialah "suatu perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi langsung yang mana akan menciptakan perubahan yang sifatnya menetap".

Dari penjelasan para ahli mengenai pengertian belajar yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan pengertian belajar ialah "perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari pengalaman ataupun interaksi langsung dengan lingkungan sekitarnya".

E. Indikator Minat Belajar

Menurut Sukartini dalam Moh Toharudin (2020), Indikator Minat belajar terdiri dari :

1. Keinginan untuk memperoleh pengetahuan atau memiliki sesuatu;
2. Hal-hal yang disukai untuk dilakukan;
3. Berbagai kegiatan untuk mendapatkan sesuatu yang disenangi;
4. Cara merealisasikan keinginan atau kesenangan terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu.

Sedangkan menurut Djaali dalam Santika (2021:41-42) ada 4 indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, dan perhatian siswa.

1. Perasaan Senang

   "Jika anak didik mempunyai rasa senang dalam pembelajaran maka tidak ada paksaan dalam belajar. Misalnya, senang dalam mengikuti pelajaran, tidak ada rasa jenuh saat belajar, dan selalu datang saat pelajaran".
2. Keterlibatan Siswa

   "Keterlibatan peserta didik pada objek yang dapat membuat mereka senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan dari objek tersebut".

   Contohnya seperti aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
3. Ketertarikan Siswa

   "Ketertarikan siswa ini berkaitan dengan dorongan yang ada pada diri siswa untuk meningkatkan minatnya pada suatu orang, benda, kegiatan seperti pengalaman afektif yang dapat merangsang aktivitas siswa itu sendiri. Contohnya seperti antusias untuk mengikuti pembelajaran, dan semangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru".
4. Perhatian Siswa

   "Dalam penggunaan sehari-hari, minat dan perhatian adalah dua hal yang sama. Perhatian anak didik mengarah kepada konsentrasi anak didik untuk meningkatkan pengamatan dengan menyisikan yang lain".

METODE

Penelitian ini memakai metode penelitian survey. Dan populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 105 siswa dan sampel memakai teknik random sampling sebanyak 51 siswa dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Pendekatan penelitian memakai pendekatan kausal dan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan kuesioner/angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, dapat dirangkum pada tabel berikut :

Table 4.16 Hasil Rangkuman Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil
Variasi Mengajar Guru (X), Minat Belajar (Y)	Variasi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.	Nilai signifikan variasi mengajar yaitu 0,005 < 0,05. Nilai t hitung dan t tabel 2,930 > 2,009, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari hasil kuesioner yang sudah peneliti sebar kepada responden menyatakan bahwa "variasi mengajar yang dilakukan guru di sekolah MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang dalam penyampaian materi Akidah akhlak sudah cukup baik dari segi variasi suara, gerak anggota badan, dan pindah posisi sudah cukup baik. Guru menjelaskan materi secara lancar, jelas, tidak terlalu cepat dan menggunakan intonasi yang berbeda serta dalam proses belajar, guru menggunakan media dan bahan ajar yang beragam. Sehingga dalam proses belajar mengajar, siswa tidak merasa bosan, dan antusias selama pembelajaran berlangsung".

Sedangkan berdasarkan tabel hasil rangkuman uji hipotesis yang dihasilkan menggunakan IBM SPSS Versi 21 diatas maka "terdapat pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang. Bisa diperhatikan tabel di atas bahwa hasil uji hipotesis t hitung 2,930 kemudian t tabel 2,009 dengan memakai taraf signifikan 5% dan df = 49, hasilnya membuktikan bahwa t hitung > t tabel, berarti Ho ditolak dan Ha diterima".

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan diatas diperoleh hasil uji analisis regresi linier sederhana pada "persamaan Y = 35.509 + 0,484 X. Koefisien regresi variabel Variasi Mengajar Guru (X) sejumlah 0,484 artinya apabila variasi mengajar guru mengalami kenaikan 1%, maka minat belajar

mengalami kenaikan 0,484% dan koefisien bernilai positif, artinya variabel variasi mengajar guru berkontribusi positif terhadap minat belajar siswa".

Berdasarkan perolehan "uji koefisien determinasi (R Square) yang telah dijelaskan di atas sejumlah 0,149, maka dapat dilihat hubungan variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa sejumlah 14,9% lalu sejumlah 85,1% adalah dipengaruhi faktor yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini".

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil kesioner yang sudah peneliti sebar kepada responden menyatakan bahwa variasi mengajar guru Akidah akhlak di MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang sudah cukup baik. Karena dapat dilihat dari segi penggunaan variasi mengajar yang dilakukan guru sudah beragam.
2. Minat belajar siswa kelas VI MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang pada mata pelajaran Akidah meningkat, karena dilihat dari hasil regresi linier sederhana apabila variasi mengajar guru meningkat 1% maka minat belajar siswa juga meningkat.
3. Adanya pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa. Hal ini diketahui melalui nilai signifikan variasi mengajar yaitu 0,005 < 0,05 kemudian nilai t hitung dan t tabel 2,930 > 2,009 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ada pengaruh positif dan signifikan variasi mengajar guru Akidah Akhlak terhadap minat belajar siswa kelas VI di MI Nurul Falah Suradita Cisauk Kabupaten Tangerang. Dilihat dari hasil R square, besarnya kontribusi variasi mengajar guru terhadap minat belajar siswa sebesar 14,9% sementara sisanya 85,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Faktor lain tersebut diantaranya faktor jasmaniah, faktor keluarga dan faktor psikologi.

DAFTAR PUSTAKA

Ainun, K. (2019). Perpustakaan IAIN Pekalongan Perpustakaan IAIN Pekalongan. *Jurnal Ekonomi Islam*, *Marketing Mix*.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (revisi). Rineka Cipta.

Cahyono, S. T., Mujahidin, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Pendidikan, F., & Pengetahuan, I. (2020). *PRESTASI BELAJAR PADA SMK AL-FATTAH KALITIDU TAHUN AJARAN*. *05*, 3–6.

Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika*

Belajar Siswa (1st ed.). Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Pengembangan_Model_dan_Metode_Pembelajar/MfomDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+minat+belajar&pg=PR10&printsec=frontcover

Darmadi. (2019). *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya*. Swalova Publishing.

Dini Afrianti Efendi. (2020). *Akibat Pandemi,40 persen pelajar di Indonesia Kehilangan Minat Belajar*. Suara.Com. https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar

Djaali, P. M. (2008). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Grasindo.

Fathurrohman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran)*. Garudhawaca.